



## Efektivitas Siklus Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran: A Systematic Literature Review

**Nia Nadifatul Ula**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia  
[nianadifatul29ula@gmail.com](mailto:nianadifatul29ula@gmail.com)

**Azzarina Azka Humairoh**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia  
[azkahumairohazzarina@gmail.com](mailto:azkahumairohazzarina@gmail.com)

**Arina Manasikana**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia  
[Arinamanasikana641@gmail.com](mailto:Arinamanasikana641@gmail.com)

**Itna Khusnatul Azizah**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia  
[itnaazizah@gmail.com](mailto:itnaazizah@gmail.com)

**Imron Fauzi**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia  
[imronfauzi@uinkhas.ac.id](mailto:imronfauzi@uinkhas.ac.id)

\*Korespondensi: email: [nianadifatul29ula@gmail.com](mailto:nianadifatul29ula@gmail.com)

### Abstrak

**History Artikel:**  
Diterima 01 Mei 2026  
Direvisi 25 Mei 2026  
Diterima 10 Juni 2026  
Tersedia online 19 Juni 2026

Classroom Action Research (CAR) is a reflective approach widely used to improve the quality of learning. Various studies have shown that the CAR cycle model, consisting of planning, action implementation, observation, and reflection, plays a crucial role in continuously improving learning practices. However, comprehensive studies synthesizing empirical evidence regarding the effectiveness of the CAR cycle model in improving learning quality are still limited. This study aims to analyze the effectiveness of the CAR cycle model in improving learning quality based on various previous research findings. This study used the Systematic Literature Review (SLR) method with reference to the PRISMA guidelines. Literature searches were conducted through the Scopus and Google Scholar databases with publications spanning 2015–2025. A total of 20 scientific articles that met the inclusion criteria were systematically analyzed to identify patterns of findings related to the implementation of the CAR cycle in learning. The results of the literature synthesis indicate that the CAR cycle model contributes significantly to improving learning quality, particularly in increasing student engagement, the effectiveness of learning strategies, and learning outcomes. The systematic integration of the planning, action implementation, observation, and reflection stages enables teachers to continuously improve learning based on empirical data. The contribution of this research lies in providing a comprehensive empirical synthesis regarding the effectiveness of the CAR cycle and providing a conceptual framework that can be a reference for teachers and researchers in implementing CAR as a strategy to improve the quality of learning.

**Kata kunci:**

*action research cycle; classroom action research; instructional improvement; learning quality; systematic literature review*

## Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Perubahan paradigma pembelajaran abad ke-21 menuntut guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu melakukan evaluasi, refleksi, dan perbaikan terhadap proses pembelajaran secara berkelanjutan. Pembelajaran yang efektif membutuhkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas serta merancang tindakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan proses penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Melalui siklus tersebut, guru memiliki kesempatan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. PTK juga memiliki peran penting dalam pengembangan profesional guru karena mendorong guru untuk menjadi peneliti terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nurulanningsih (2023) yang menjelaskan bahwa PTK dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui kemampuan merancang pembelajaran, penggunaan metode yang lebih bervariasi, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta perbaikan proses evaluasi pembelajaran (Nurulanningsih 2023).

Perkembangan penelitian PTK di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa siklus PTK telah banyak dimanfaatkan untuk menerapkan berbagai inovasi pembelajaran. Implementasi model Reciprocal Teaching dalam penelitian tindakan kelas terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui proses perbaikan tindakan pada setiap siklus (Prasetyo 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning melalui PTK dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah (Wardani 2020). Selain itu, kajian mengenai implementasi Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam PTK menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam tindakan pembelajaran dapat mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Nafi et al. 2025).

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa PTK memiliki potensi besar sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Namun demikian, banyaknya penelitian PTK yang dilakukan di Indonesia justru menunjukkan adanya tantangan dalam pengembangan pengetahuan secara lebih luas. Sebagian besar penelitian PTK dilakukan pada konteks yang terbatas, baik berdasarkan jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, mata pelajaran, maupun jenis model pembelajaran yang diterapkan. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian PTK masih bersifat kontekstual dan sulit memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas siklus PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, indikator keberhasilan dalam penelitian PTK juga masih sangat beragam. Beberapa penelitian menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar, sementara penelitian lain menekankan aspek keterlibatan peserta didik, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, maupun pengembangan kompetensi guru. Keberagaman indikator tersebut menunjukkan bahwa efektivitas PTK belum dipahami secara komprehensif karena bukti-bukti empiris masih tersebar dalam berbagai penelitian dengan karakteristik yang berbeda. Oleh sebab itu, diperlukan suatu kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian PTK agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pola keberhasilan implementasi siklus PTK.

Kajian terdahulu terkait PTK sebagian besar berfokus pada penerapan model pembelajaran tertentu atau menjelaskan PTK sebagai salah satu bentuk pengembangan

profesional guru (Nurulanningsih 2023). Meskipun kajian tersebut memberikan kontribusi dalam memahami pelaksanaan PTK, penelitian tersebut belum secara khusus melakukan sintesis sistematis mengenai efektivitas siklus PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan berbagai konteks pendidikan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yaitu belum adanya sintesis yang komprehensif mengenai bagaimana siklus PTK berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, indikator pembelajaran yang mengalami peningkatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan PTK.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan konsep PTK ataupun keberhasilan suatu model pembelajaran tertentu, tetapi melakukan sintesis secara sistematis terhadap berbagai penelitian empiris mengenai efektivitas siklus PTK. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan berbagai indikator keberhasilan pembelajaran, seperti hasil belajar, aktivitas belajar, keterlibatan peserta didik, keterampilan berpikir, dan perubahan praktik pembelajaran guru. Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi variasi pelaksanaan PTK berdasarkan jenjang pendidikan, mata pelajaran, jenis tindakan pembelajaran, serta jumlah siklus yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi PTK.

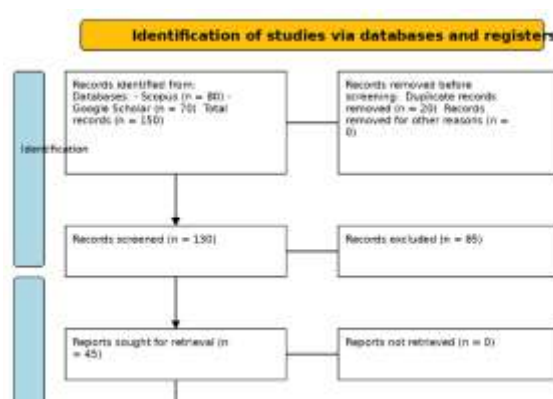
Berdasarkan uraian tersebut, masih diperlukan kajian Systematic Literature Review (SLR) untuk mensintesis secara sistematis berbagai bukti empiris mengenai efektivitas siklus Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi siklus PTK berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, mengidentifikasi dimensi pembelajaran yang mengalami peningkatan, serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan PTK dalam berbagai konteks pendidikan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review untuk mensintesis bukti empiris mengenai efektivitas model siklus Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan integrasi temuan penelitian secara sistematis, transparan, dan replikatif dengan meminimalkan bias seleksi studi (Snyder, 2019). Proses review mengacu pada pedoman PRISMA 2020 guna memastikan kejelasan tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur (Page et al., 2021), serta mengikuti prinsip methodological rigor dalam systematic review bidang pendidikan (Xiao & Watson, 2019).

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada database Scopus sebagai sumber utama dan Google Scholar sebagai sumber pelengkap. Strategi pencarian dirancang dengan mengintegrasikan istilah yang merepresentasikan konsep Penelitian Tindakan Kelas dan siklus tindakan, kualitas pembelajaran, serta efektivitas implementasi. Penelusuran difokuskan pada bagian judul, abstrak, dan kata kunci artikel dengan rentang publikasi 2015 hingga 2025 untuk memastikan relevansi empiris terkini. Strategi ini disusun secara transparan dan terstruktur guna menjamin replikabilitas serta meminimalkan potensi bias seleksi (Page et al., 2021).

Penelusuran dan seleksi literatur dilakukan dengan mengikuti alur pedoman PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang mencakup tahap identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion. Penggunaan pedoman PRISMA bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas proses systematic review karena setiap tahapan seleksi artikel dilaporkan secara sistematis dan dapat direplikasi oleh peneliti lain (Page et al., 2021).



Gambar 1. Flow diagram dalam PRISMA 2020. Sumber; <https://share.google/N9GI8jsnp5QhlfFKx>

Berdasarkan hasil pencarian awal pada database Scopus dan Google Scholar diperoleh 150 artikel yang berpotensi relevan. Setelah proses penghapusan artikel duplikat sebanyak 20 artikel, tersisa 130 artikel untuk tahap penyaringan berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap ini 85 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan topik penelitian atau tidak menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Selanjutnya 45 artikel dianalisis pada tahap penilaian teks lengkap (full text assessment). Dari tahap tersebut 25 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi penelitian sehingga 20 artikel akhirnya dimasukkan dalam proses sintesis literatur.

Kriteria inklusi mencakup artikel empiris yang dipublikasikan pada jurnal peer reviewed terindeks Scopus atau Sinta, studi yang secara eksplisit menerapkan siklus Penelitian Tindakan Kelas, serta penelitian yang melaporkan dampak terhadap indikator kualitas pembelajaran. Artikel konseptual, review non sistematis, prosiding tidak terindeks, dan studi yang tidak mengevaluasi hasil pembelajaran dikeluarkan dari analisis. Proses seleksi dilakukan melalui tahap identifikasi, screening judul dan abstrak, serta penilaian full text sesuai alur PRISMA untuk menjamin transparansi dan konsistensi seleksi (Page et al., 2021).

**Tabel 1. Kriteria Seleksi Artikel**

Kriteria	Inklusi	Ekklusi
Jenis Publikasi	Artikel jurnal peer reviewed	Prosiding, buku, skripsi
Tahun Publikasi	2015–2025	<2015

Fokus penelitian	Penelitian tindakan kelas dan siklus tindakan	Tidak membahas PTK
Hasil Penelitian	Melaporkan dampak terhadap kualitas pembelajaran	Tidak mengevaluasi hasil pembelajaran
Bahasa	Indonesia / Inggris	Bahasa lain
Akses Artikel	<i>Full text</i> tersedia	Tidak tersedia <i>full text</i>

Setiap studi yang lolos seleksi dievaluasi kualitas metodologisnya berdasarkan kejelasan desain penelitian, konsistensi implementasi siklus tindakan, validitas instrumen, dan kelengkapan pelaporan hasil guna memastikan kredibilitas bukti yang disintesis (Booth et al., 2016). Data diekstraksi secara terstruktur meliputi karakteristik studi, konteks pendidikan, jumlah siklus tindakan, indikator kualitas pembelajaran, dan temuan utama. Sintesis dilakukan secara naratif dan tematik karena adanya heterogenitas desain dan instrumen antar studi sehingga meta analisis kuantitatif tidak memungkinkan dilakukan (Snyder, 2019).

## Hasil

### A. Efektivitas Tahap Perencanaan Tindakan dalam PTK

Tahap perencanaan tindakan merupakan fondasi utama dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas karena menentukan arah, strategi, serta instrumen yang digunakan dalam proses perbaikan pembelajaran. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menganalisis kebutuhan peserta didik, serta merancang strategi tindakan yang akan diterapkan dalam siklus penelitian. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa perencanaan yang sistematis dan berbasis data empiris memungkinkan guru merancang intervensi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan belajar siswa sehingga meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Perencanaan tindakan dalam PTK tidak hanya mencakup penyusunan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, serta instrumen evaluasi, tetapi juga melibatkan perumusan indikator keberhasilan, strategi observasi, serta mekanisme refleksi untuk siklus berikutnya. Dengan demikian, tahap perencanaan menjadi komponen penting yang menentukan keberhasilan implementasi tindakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Kamarudin & Mat Noor, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perencanaan tindakan yang matang memungkinkan guru mengintegrasikan pendekatan pembelajaran inovatif dan kontekstual ke dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian tindakan yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan inquiry menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman konseptual mereka terhadap materi pembelajaran (Kamarudin & Mat Noor, 2024). Selain itu, kajian literatur mengenai metodologi penelitian pengajaran dan pembelajaran menegaskan bahwa tahap perencanaan memainkan peran penting dalam memastikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode evaluasi yang

digunakan dalam penelitian tindakan (Matos et al., 2023). Oleh karena itu, perencanaan tindakan dalam PTK tidak hanya berfungsi sebagai tahap awal penelitian, tetapi juga sebagai mekanisme strategis untuk merancang inovasi pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan nyata di kelas.

Selain itu, dalam praktik penelitian tindakan kelas, perencanaan yang efektif juga melibatkan analisis mendalam terhadap kondisi pembelajaran awal, termasuk kesulitan belajar siswa, keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan, serta konteks lingkungan belajar. Analisis tersebut memungkinkan guru merancang tindakan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran yang nyata. Dalam konteks ini, perencanaan tindakan juga menjadi sarana bagi guru untuk mengembangkan kompetensi reflektif dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa PTK merupakan pendekatan penelitian yang tidak hanya bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran tetapi juga meningkatkan profesionalisme guru melalui proses refleksi dan perencanaan yang berkelanjutan (Badrudin & Fauzi, 2022).

**Tabel 1. Sintesis Literatur tentang Efektivitas Tahap Perencanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas**

Penulis	Judul dan Tahun	Tujuan	Metodologi	Temuan	Jurnal	Sintesis Literatur
Kamarudin, M. Z., & Mat Noor, M. S. A.	What do we know about the selection of action research methodologies in primary science education? (2024)	Menganalisis pemilihan metodologi dalam penelitian tindakan di pendidikan sains dasar	Systematic Literature Review	Perencanaan tindakan yang berbasis metodologi yang jelas meningkatkan kualitas desain penelitian dan berdampak positif pada pembelajaran siswa	Educational Action Research	Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas memiliki

Matos, J. F., Piedade, J., Freitas, A., Pedro, N., Dorotea, N., Pedro, A., & Galego, C.	Teaching and learning research methodologies in education: A systematic literature review (2023)	Mengkaji pendekatan metodologis dalam penelitian pendidikan	Systematic Literature Review	Perencanaan pembelajaran yang sistematis meningkatkan keselarasan antara tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi	Education Sciences	peran fundamental dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Perencanaan yang sistematis, berbasis metodologi yang jelas, serta
Li, X., Yang, Y., Chu, S. K. W., Zainuddin, Z., & Zhang, Y.	Implementation of blended synchronous teaching and learning for flexible learning in higher education (2022)	Menguji implementasi pembelajaran sinkron campuran dalam pendidikan tinggi	Classroom Action Research	Perencanaan pembelajaran yang matang memungkinkan implementasi strategi pembelajaran inovatif yang meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa	Asia Pacific Journal of Education	terintegrasi dengan strategi pembelajaran inovatif mampu meningkatkan kualitas desain penelitian, keselarasan tujuan pembelajaran, serta
Kamarudin, M. Z., & Mat Noor, M. S. A.	Teacher's Practice in Digital Inquiry-based Science Learning in a Primary School (2024)	Mengkaji implementasi pembelajaran berbasis inquiry digital di sekolah dasar	Classroom Action Research	Perencanaan pembelajaran berbasis inquiry yang sistematis meningkatkan pemahaman konsep siswa dan kualitas interaksi pembelajaran	Journal of Science of Learning and Innovations	efektivitas implementasi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan tabel sintesis literatur di atas, terdapat beberapa pola temuan penting yang menunjukkan efektivitas tahap perencanaan tindakan dalam PTK. Pertama, hampir seluruh penelitian menegaskan bahwa keberhasilan implementasi tindakan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas perencanaan yang dilakukan pada tahap awal penelitian. Perencanaan yang baik memungkinkan guru mengidentifikasi masalah pembelajaran secara lebih akurat serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini

menunjukkan bahwa tahap perencanaan dalam PTK memiliki fungsi diagnostik sekaligus strategis dalam menentukan arah perbaikan pembelajaran.

Kedua, temuan literatur menunjukkan bahwa perencanaan tindakan yang efektif biasanya melibatkan integrasi pendekatan pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis inquiry, pembelajaran berbasis teknologi, maupun pendekatan blended learning. Integrasi pendekatan tersebut memungkinkan guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, tahap perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai persiapan teknis penelitian, tetapi juga sebagai ruang bagi guru untuk merancang inovasi pedagogis yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ketiga, literatur juga menunjukkan bahwa perencanaan tindakan dalam PTK berperan penting dalam memastikan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian. Kesesuaian antara ketiga komponen tersebut menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi tindakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perencanaan tindakan yang sistematis dapat meningkatkan validitas dan kredibilitas penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya perencanaan dalam penelitian tindakan kelas, sebagian besar studi masih membahas perencanaan tindakan secara terpisah dari keseluruhan siklus PTK. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan melakukan sintesis literatur secara sistematis untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana tahap perencanaan tindakan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dalam keseluruhan siklus PTK. Dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian empiris dan systematic literature review, studi ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme bagaimana perencanaan tindakan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kerangka konseptual yang lebih sistematis mengenai peran tahap perencanaan dalam siklus PTK sehingga dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti dalam merancang penelitian tindakan yang lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

## **B. Efektivitas Pelaksanaan terhadap Kualitas Pembelajaran**

Pelaksanaan tindakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas merupakan tahap implementasi dari strategi pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, guru menerapkan intervensi pedagogis yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi tindakan yang dilakukan secara sistematis, reflektif, dan berorientasi pada peserta didik dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan tindakan yang efektif biasanya melibatkan penggunaan metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta penerapan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pendekatan tersebut memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang lebih dinamis, kolaboratif, dan kontekstual sehingga meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa (Asad et al., 2021).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan teknologi pendidikan dalam pelaksanaan tindakan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan partisipasi siswa dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif. Kajian sistematis mengenai penggunaan teknologi pendidikan menunjukkan bahwa integrasi pendekatan inovatif seperti augmented reality, gamifikasi, dan platform pembelajaran digital mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Lampropoulos et al., 2022). Selain itu, penelitian tindakan yang mengimplementasikan pembelajaran sinkron campuran dalam pendidikan tinggi menunjukkan bahwa pelaksanaan

tindakan yang dirancang secara adaptif memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa secara berkelanjutan (Li et al., 2022).

Pelaksanaan tindakan dalam PTK juga memiliki karakteristik yang bersifat siklikal dan reflektif. Hal ini berarti bahwa implementasi tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat mengalami modifikasi berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan tidak hanya berfungsi sebagai implementasi strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai mekanisme eksperimen pedagogis yang memungkinkan guru menguji efektivitas berbagai pendekatan pembelajaran dalam konteks kelas nyata. Proses ini memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

**Tabel 2. Sintesis Literatur tentang Efektivitas Pelaksanaan Tindakan terhadap Kualitas Pembelajaran**

Penulis	Judul dan Tahun	Tujuan	Metodologi	Temuan	Jurnal	Sintesis Literatur
Asad, M. M., Hussain, N., Wadho, M., Khand, Z. H., & Churi, P. P.	Integration of e-learning technologies for interactive teaching and learning process (2021)	Menganalisis integrasi teknologi e-learning dalam pembelajaran interaktif	Empirical Study	Implementasi teknologi pembelajaran meningkatkan interaksi kelas dan keterlibatan siswa	Journal of Applied Research in Higher Education	Sintesis literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang memanfaatkan strategi pembelajaran inovatif dan teknologi pendidikan secara signifikan meningkatkan interaksi pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta keterlibatan peserta didik. Implementasi teknologi seperti e-learning, gamifikasi, blended learning, dan metaverse memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan efektif sehingga berdampak pada peningkatan
Lampropoulos, G., Keramopoulos, E., Diamantaras, K., & Evangelidis, G.	Augmented reality and gamification in education: A systematic literature review (2022)	Mengkaji penggunaan AR dan gamifikasi dalam pendidikan	Systematic Literature Review	Implementasi teknologi inovatif meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pengalaman belajar	Applied Sciences	
Li, X., Yang, Y., Chu, S. K. W., Zainuddin, Z., & Zhang, Y.	Implementation of blended synchronous teaching and learning for flexible learning in higher education (2022)	Menguji pembelajaran sinkron campuran dalam pendidikan tinggi	Classroom Action Research	Pelaksanaan pembelajaran inovatif meningkatkan partisipasi siswa dan fleksibilitas pembelajaran	Asia Pacific Journal of Education	
Shu, X., & Gu, X.	Smart education model supported by edu-metaverse (2023)	Mengkaji model pendidikan cerdas berbasis metaverse	Empirical Study	Implementasi teknologi pembelajaran cerdas meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar	Systems	

						kuualitas pembelajaran.
--	--	--	--	--	--	-------------------------

Berdasarkan tabel sintesis literatur di atas, terdapat beberapa temuan utama yang menunjukkan efektivitas pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pertama, pelaksanaan tindakan yang memanfaatkan pendekatan pembelajaran inovatif dan teknologi pendidikan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi seperti e-learning, augmented reality, dan pembelajaran berbasis metaverse memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran yang inovatif dalam tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan siswa.

Kedua, literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang efektif biasanya dilakukan secara adaptif dan reflektif. Artinya, strategi pembelajaran yang diterapkan tidak bersifat statis, tetapi terus disesuaikan berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan melakukan perbaikan secara bertahap pada siklus berikutnya. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan dalam PTK berfungsi sebagai mekanisme pembelajaran profesional bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Ketiga, hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam PTK memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi siswa, meningkatnya interaksi dalam kelas, serta meningkatnya pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dirancang secara sistematis dan inovatif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Meskipun banyak penelitian telah membahas implementasi strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada efektivitas metode pembelajaran tertentu tanpa mengkaji secara komprehensif bagaimana pelaksanaan tindakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan melakukan sintesis literatur secara sistematis untuk menganalisis bagaimana tahap pelaksanaan tindakan dalam PTK berfungsi sebagai mekanisme eksperimen pedagogis yang memungkinkan guru menguji dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai studi empiris dan systematic literature review, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru dan peneliti pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan tindakan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam konteks kelas nyata.

### C. Peran Observasi dalam Monitoring Perbaikan Pembelajaran

Observasi merupakan salah satu komponen penting dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas karena berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap implementasi tindakan pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan. Dalam konteks PTK, observasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana evaluasi untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kelas. Melalui proses observasi yang sistematis, guru dapat mengidentifikasi berbagai dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran, termasuk tingkat keterlibatan siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta

efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, observasi memungkinkan peneliti memperoleh data empiris yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan pembelajaran serta merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa observasi yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai kualitas proses pembelajaran. Observasi dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi video, maupun observasi kolaboratif antar guru. Pendekatan observasi yang komprehensif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih objektif mengenai implementasi tindakan pembelajaran serta dampaknya terhadap proses belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode observasi yang sistematis dapat meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi secara lebih rinci aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki (Tinoca et al., 2022).

Selain itu, observasi juga memainkan peran penting dalam memastikan validitas temuan dalam penelitian tindakan kelas. Dalam beberapa studi, observasi digunakan sebagai bagian dari proses triangulasi data untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Dengan menggabungkan observasi dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara, refleksi guru, dan analisis hasil belajar siswa, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas tindakan pembelajaran yang diterapkan. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sekolah juga menunjukkan bahwa observasi kelas merupakan instrumen penting dalam mengevaluasi kualitas praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Javornik & Klemenčič Mirazchiyski, 2023). Oleh karena itu, observasi dalam PTK tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai mekanisme monitoring yang memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan

**Tabel 3. Sintesis Literatur tentang Peran Observasi dalam Monitoring Perbaikan Pembelajaran**

Penulis	Judul dan Tahun	Tujuan	Metodologi	Temuan	Jurnal	Sintesis Literatur
Tinoca, L., Piedade, J., Santos, S., Pedro, A., & Gomes, S.	Design-based research in education: A systematic literature review (2022)	Mengkaji pendekatan design-based research dalam pendidikan	Systematic Literature Review	Observasi menjadi instrumen penting untuk memonitor implementasi inovasi pembelajaran	Education Sciences	Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan instrumen penting dalam memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran.
Javornik, Š., & Klemenčič Mirazchiyski, E.	Factors contributing to school effectiveness: A systematic literature review (2023)	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi efektivitas sekolah	Systematic Literature Review	Observasi kelas membantu mengevaluasi kualitas praktik pengajaran guru	European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education	Observasi memungkinkan guru memperoleh data empiris mengenai implementasi pembelajaran, kualitas praktik pengajaran, serta kompetensi pedagogis sehingga dapat
Moreira, M. A., Arcas, B. R., Sánchez, T. G., Garcia, R. B., &	Teachers' pedagogical competence in higher	Mengkaji kompetensi pedagogis guru dalam	Systematic Literature Review	Observasi pembelajaran berperan dalam menilai	Journal of University Teaching and Learning Practice	

Melero, M. J. R.	education (2023)	pendidikan tinggi		kompetensi pedagogis guru		menjadi dasar dalam melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.
------------------	------------------	-------------------	--	---------------------------	--	--

Sintesis literatur menunjukkan bahwa observasi memiliki peran strategis dalam memastikan keberhasilan implementasi tindakan pembelajaran dalam PTK. Pertama, observasi memungkinkan peneliti memperoleh data empiris mengenai proses pembelajaran secara langsung sehingga dapat mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki. Kedua, observasi memberikan informasi mengenai bagaimana strategi pembelajaran diterapkan dalam praktik nyata serta bagaimana siswa merespons strategi tersebut. Ketiga, observasi juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas dalam penelitian tindakan kelas karena memungkinkan peneliti mengevaluasi konsistensi antara rencana tindakan dan implementasinya di dalam kelas.

Selain itu, observasi juga berperan dalam meningkatkan kualitas refleksi dalam siklus PTK. Data observasi yang akurat dapat membantu guru memahami dinamika pembelajaran secara lebih mendalam sehingga proses refleksi yang dilakukan menjadi lebih berbasis bukti empiris. Dengan demikian, observasi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam merancang tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Penelitian sebelumnya umumnya membahas observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. Namun, kajian tersebut masih jarang mengkaji secara sistematis bagaimana observasi berperan sebagai mekanisme monitoring dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mensintesis berbagai temuan empiris untuk menjelaskan peran strategis observasi dalam memonitor implementasi tindakan pembelajaran serta mendukung proses refleksi dalam PTK. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai fungsi observasi tidak hanya sebagai metode penelitian tetapi juga sebagai instrumen peningkatan kualitas pembelajaran.

#### **D. Refleksi Sebagai Faktor Kunci Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Refleksi merupakan tahap akhir dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas yang berfungsi sebagai proses evaluasi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, guru melakukan analisis kritis terhadap hasil implementasi tindakan pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai data yang diperoleh dari observasi, hasil belajar siswa, serta umpan balik dari peserta didik. Proses refleksi memungkinkan guru mengidentifikasi keberhasilan maupun keterbatasan strategi pembelajaran yang telah diterapkan sehingga dapat merancang tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, refleksi menjadi komponen penting yang memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa refleksi memiliki peran penting dalam pengembangan profesional guru karena memungkinkan guru belajar dari pengalaman praktik pembelajaran yang mereka lakukan. Refleksi membantu guru memahami secara lebih mendalam bagaimana strategi pembelajaran tertentu mempengaruhi proses belajar siswa serta bagaimana strategi tersebut dapat dimodifikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian mengenai kompetensi pedagogis guru menunjukkan bahwa kemampuan reflektif merupakan salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan kualitas praktik pengajaran (Moreira et al., 2023).

Selain itu, refleksi juga memungkinkan guru mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif berdasarkan pengalaman empiris yang diperoleh selama proses penelitian tindakan kelas. Proses refleksi yang dilakukan secara sistematis memungkinkan guru mengidentifikasi pola keberhasilan maupun kegagalan dalam implementasi tindakan pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Dalam konteks ini, refleksi tidak hanya berfungsi sebagai tahap evaluasi dalam penelitian tindakan kelas, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran profesional yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

**Tabel 4. Sintesis Literatur tentang Refleksi sebagai Faktor Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Penulis	Judul dan Tahun	Tujuan	Metodologi	Temuan	Jurnal	Sintesis Literatur
Moreira, M. A., Arcas, B. R., Sánchez, T. G., García, R. B., & Melero, M. J. R.	Teachers' pedagogical competence in higher education (2023)	Mengkaji kompetensi pedagogis guru	Systematic Literature Review	Refleksi pedagogis meningkatkan kualitas praktik pengajaran	Journal of University Teaching and Learning Practice	Sintesis literatur menunjukkan bahwa refleksi merupakan tahap krusial dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas karena memungkinkan guru mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Melalui proses refleksi, guru dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan pembelajaran sehingga dapat merancang
Matos, J. F., Piedade, J., Freitas, A., Pedro, N., Dorotea, N., Pedro, A., & Galego, C.	Teaching and learning research methodologies in education (2023)	Mengkaji metodologi penelitian pembelajaran	Systematic Literature Review	Refleksi menjadi bagian penting dalam evaluasi praktik pembelajaran	Education Sciences	
Li, X., Yang, Y., Chu, S. K. W., Zainuddin, Z., & Zhang, Y.	Blended synchronous teaching and learning (2022)	Menguji pembelajaran sinkron campuran	Classroom Action Research	Refleksi membantu perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya	Asia Pacific Journal of Education	

						perbaikan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.
--	--	--	--	--	--	--

Sintesis literatur menunjukkan bahwa refleksi merupakan komponen kunci yang memungkinkan guru melakukan evaluasi mendalam terhadap praktik pembelajaran yang mereka lakukan. Pertama, refleksi membantu guru memahami secara kritis efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kelas. Kedua, refleksi memungkinkan guru mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan tindakan pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Ketiga, refleksi juga berperan dalam pengembangan profesional guru karena memungkinkan mereka belajar dari pengalaman praktik pembelajaran yang dilakukan.

Selain itu, refleksi yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan kualitas inovasi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Dengan menganalisis data observasi dan hasil belajar siswa secara mendalam, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, refleksi dalam PTK berfungsi sebagai mekanisme pembelajaran profesional yang memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menempatkan refleksi hanya sebagai tahap evaluasi dalam penelitian tindakan kelas. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa refleksi memiliki peran yang lebih luas sebagai mekanisme pembelajaran profesional bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan mensintesis berbagai penelitian empiris dan systematic review, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana refleksi dalam PTK dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan karena menegaskan bahwa refleksi yang sistematis merupakan kunci utama dalam memastikan keberlanjutan perbaikan pembelajaran di kelas.

Hasil systematic literature review ini menunjukkan bahwa efektivitas model siklus Penelitian Tindakan Kelas sangat dipengaruhi oleh integrasi empat tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Temuan ini sejalan dengan kerangka teoritis penelitian tindakan yang menekankan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran terjadi melalui proses siklikal yang memungkinkan guru melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran. Dalam literatur pendidikan kontemporer, model siklus tersebut dipandang sebagai pendekatan reflektif yang memungkinkan guru menghubungkan teori pembelajaran dengan praktik nyata di kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Kajian sistematis mengenai metodologi penelitian tindakan juga menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kualitas praktik pembelajaran karena guru secara aktif terlibat dalam proses analisis masalah, implementasi tindakan, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan (Kamarudin & Mat Noor, 2024).

Selain integrasi antar tahapan siklus, efektivitas implementasi Penelitian Tindakan Kelas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang muncul secara konsisten dalam berbagai penelitian yang dianalisis. Pertama, kompetensi pedagogis guru berperan signifikan dalam menentukan kualitas perencanaan dan implementasi tindakan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan reflektif serta pemahaman yang baik terhadap karakteristik peserta didik cenderung mampu merancang tindakan yang lebih tepat sasaran. Kedua, konteks lingkungan belajar seperti ketersediaan sarana pembelajaran, dukungan institusi sekolah, serta budaya

kolaboratif antar guru turut mempengaruhi keberhasilan implementasi PTK. Ketiga, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting karena tindakan yang dirancang dalam PTK umumnya bertujuan meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Keempat, kualitas proses refleksi yang dilakukan oleh guru menentukan keberlanjutan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian, efektivitas PTK tidak hanya ditentukan oleh struktur siklus penelitian itu sendiri, tetapi juga oleh faktor pedagogis, institusional, dan partisipatif yang melingkupi proses pembelajaran.

Selain faktor pedagogis, hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa kondisi kontekstual penelitian turut mempengaruhi efektivitas implementasi siklus PTK. Sebagian besar penelitian yang dianalisis dilakukan pada konteks pendidikan dasar dan menengah dengan karakteristik kelas yang heterogen dalam hal kemampuan akademik, motivasi belajar, serta latar belakang sosial siswa. Dalam konteks tersebut, PTK berfungsi sebagai pendekatan adaptif yang memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan spesifik kelas yang dihadapi. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan institusi sekolah, seperti kolaborasi antar guru, supervisi akademik, serta kebijakan pengembangan profesional guru, dapat memperkuat implementasi PTK sebagai praktik reflektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan PTK tidak dapat dilepaskan dari kondisi kontekstual tempat penelitian dilakukan karena setiap lingkungan pembelajaran memiliki dinamika yang berbeda.

Pada tahap perencanaan tindakan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang sistematis dan berbasis pada analisis kebutuhan pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi tindakan pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menekankan bahwa perencanaan pembelajaran yang komprehensif memungkinkan guru merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa (Matos et al., 2023). Perencanaan yang efektif juga memungkinkan integrasi pendekatan pembelajaran inovatif seperti pemanfaatan teknologi digital dan strategi pembelajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang direncanakan secara sistematis dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa serta memperkuat keterkaitan antara tujuan pembelajaran dan metode evaluasi yang digunakan (Asad et al., 2021). Dengan demikian, perencanaan tindakan dalam siklus PTK tidak hanya berfungsi sebagai tahap awal penelitian, tetapi juga sebagai dasar strategis yang menentukan keberhasilan implementasi tindakan pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas intervensi pembelajaran yang diterapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran inovatif dalam tindakan kelas mampu meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, partisipasi siswa, serta hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi pembelajaran seperti augmented reality dan gamifikasi dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Lampropoulos et al., 2022). Selain itu, penelitian tindakan yang mengimplementasikan pembelajaran sinkron campuran menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang adaptif memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar siswa secara berkelanjutan (Li et al., 2022). Dengan demikian, pelaksanaan tindakan dalam PTK tidak hanya berfungsi sebagai implementasi strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai mekanisme eksperimen pedagogis yang memungkinkan guru menguji berbagai pendekatan pembelajaran dalam konteks kelas nyata.

Temuan penelitian ini juga menegaskan pentingnya observasi sebagai mekanisme monitoring dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas. Observasi memungkinkan guru mengumpulkan data empiris mengenai dinamika pembelajaran yang terjadi di kelas, termasuk interaksi guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, serta efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa observasi kelas

merupakan salah satu instrumen penting dalam mengevaluasi kualitas praktik pengajaran karena memungkinkan peneliti memperoleh data langsung mengenai implementasi pembelajaran di kelas (Javornik & Klemenčič Mirazchiyski, 2023). Selain itu, kajian systematic literature review mengenai penelitian berbasis desain dalam pendidikan menunjukkan bahwa observasi memainkan peran penting dalam memonitor implementasi inovasi pembelajaran serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Tinoca et al., 2022). Dengan demikian, observasi dalam PTK berfungsi sebagai instrumen evaluatif yang memberikan dasar empiris bagi proses refleksi dan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tahap refleksi merupakan komponen kunci dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas karena memungkinkan guru melakukan evaluasi kritis terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa refleksi yang dilakukan secara sistematis dapat membantu guru memahami efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan serta mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Dalam literatur pendidikan, refleksi dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan profesional guru karena memungkinkan guru belajar dari pengalaman praktik pembelajaran yang mereka lakukan (Moreira et al., 2023). Selain itu, penelitian mengenai metodologi penelitian pembelajaran juga menegaskan bahwa refleksi merupakan komponen penting dalam proses evaluasi pembelajaran karena memungkinkan guru menganalisis hubungan antara strategi pembelajaran, proses belajar siswa, serta hasil belajar yang dicapai (Matos et al., 2023). Oleh karena itu, refleksi dalam PTK tidak hanya berfungsi sebagai tahap evaluasi penelitian tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran profesional yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas model siklus Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya bergantung pada implementasi masing-masing tahapan secara terpisah, tetapi juga pada integrasi yang sistematis antara perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu siklus pembelajaran yang berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan data empiris yang diperoleh dari praktik pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan kompetensi profesional guru dalam merancang dan mengevaluasi praktik pembelajaran yang inovatif.

Dari segi implikasi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model siklus Penelitian Tindakan Kelas dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai konteks pendidikan. Guru dapat memanfaatkan siklus penelitian tindakan sebagai kerangka kerja sistematis untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang intervensi pedagogis, serta mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, penerapan penelitian tindakan kelas juga dapat berkontribusi terhadap pengembangan profesional guru karena memungkinkan guru mengembangkan kompetensi reflektif serta kemampuan penelitian dalam praktik pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam penelitian tindakan dapat meningkatkan kemampuan pedagogis serta kemampuan mereka dalam merancang inovasi pembelajaran yang lebih efektif (Kamarudin & Mat Noor, 2024).

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya untuk mensintesis berbagai temuan empiris mengenai efektivitas model siklus Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada implementasi penelitian tindakan dalam konteks pembelajaran tertentu, penelitian ini memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai bagaimana setiap tahapan dalam siklus penelitian tindakan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan

menggunakan pendekatan *systematic literature review*, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih terstruktur mengenai mekanisme bagaimana penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui integrasi antara perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan model pembelajaran berbasis penelitian tindakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Temuan penelitian ini juga memiliki implikasi teoritis terhadap pengembangan kajian penelitian tindakan dalam pendidikan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa model siklus PTK tidak hanya berfungsi sebagai metode penelitian praktis bagi guru, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang menjembatani hubungan antara teori pembelajaran dan praktik pedagogis di kelas. Proses siklikal yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi mencerminkan prinsip *reflective practice* dalam teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman dan refleksi dalam proses pembelajaran profesional guru. Dengan demikian, PTK dapat dipahami sebagai pendekatan penelitian yang tidak hanya berorientasi pada perbaikan pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan pedagogis berbasis praktik (*practice-based knowledge*). Implikasi ini memperkuat posisi PTK sebagai pendekatan metodologis yang relevan dalam penelitian pendidikan kontemporer.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil *systematic literature review* yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil sintesis dari berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa keberhasilan PTK tidak hanya bergantung pada penerapan setiap tahapan secara sistematis, tetapi juga pada kualitas refleksi guru, keterlibatan aktif siswa, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan kelas. Dengan demikian, siklus PTK berfungsi sebagai mekanisme perbaikan pembelajaran yang bersifat berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika proses belajar mengajar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas PTK dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti kompetensi pedagogis guru, dukungan lingkungan sekolah, serta konteks pembelajaran yang beragam. Oleh karena itu, penerapan PTK tidak hanya dipahami sebagai metode penelitian praktis bagi guru, tetapi juga sebagai pendekatan reflektif yang mendorong pengembangan profesional guru dalam meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur Penelitian Tindakan Kelas dengan mensintesis secara sistematis peran setiap tahapan siklus PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sintesis ini memperkuat pemahaman bahwa proses siklikal dalam PTK tidak hanya berfungsi sebagai kerangka metodologis penelitian, tetapi juga sebagai model pembelajaran reflektif yang menjembatani hubungan antara teori pembelajaran dan praktik pedagogis di kelas.

Berdasarkan temuan penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi siklus PTK dalam konteks yang lebih beragam, seperti pada berbagai jenjang pendidikan, bidang studi yang berbeda, serta lingkungan pembelajaran yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi integrasi PTK dengan pendekatan pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis teknologi atau model pembelajaran kolaboratif, guna memperluas pemahaman mengenai efektivitas PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai konteks pendidikan.

## Referensi

- Anggraini, A., Hasan, G. N. U., Zuhriyah, I. A., & Aminullah, M. (2025). Integrasi Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran: Model Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) untuk Mengembangkan Kompetensi Digital. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(2), 722-735. <https://doi.org/10.24256/pjies.v8i2.7514>
- Asad, M. M., Hussain, N., Wadho, M., Khand, Z. H., & Churi, P. P. (2021). Integration of e-learning technologies for interactive teaching and learning process in higher education institutions. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(3), 649–663. <https://doi.org/10.1108/JARHE-04-2020-0103>
- Badrudin, & Fauzi, I. (2022). *Tips dan trik menulis penelitian tindakan kelas*. Alfabeta.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). Systematic approaches to a successful literature review. *Systematic Reviews*, 5, 203. <https://doi.org/10.1186/s13643-016-0384-2>
- Chatzipanagiotou, P., & Katsarou, E. (2023). Crisis management, school leadership in challenging times and school recovery in the post-COVID-19 era: A systematic literature review. *Education Sciences*, 13(2), 118. <https://doi.org/10.3390/educsci13020118>
- Fung, C. H., Besser, M., & Poon, K. K. (2021). Systematic literature review of flipped classroom in mathematics. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 17(6), em1978. <https://doi.org/10.29333/ejmste/10900>
- Javornik, Š., & Klemenčič Mirazchiyski, E. (2023). Factors contributing to school effectiveness: A systematic literature review. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 13(10), 2095–2111. <https://doi.org/10.3390/ejihpe13100148>
- Kamarudin, M. Z., & Mat Noor, M. S. A. (2024). What do we know about action research methodological choices in primary science education? A systematic literature review. *Educational Action Research*, 32(5), 825–847. <https://doi.org/10.1080/09650792.2023.2261502>
- Lampropoulos, G., Keramopoulos, E., Diamantaras, K., & Evangelidis, G. (2022). Augmented reality and gamification in education: A systematic literature review of research, applications, and empirical studies. *Applied Sciences*, 12(13), 6809. <https://doi.org/10.3390/app12136809>
- Li, X., Yang, Y., Chu, S. K. W., Zainuddin, Z., & Zhang, Y. (2022). Implementation of blended synchronous teaching and learning for flexible learning in higher education: An action research study. *Asia Pacific Journal of Education*, 42(2), 211–227. <https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1808839>
- Matos, J. F., Piedade, J., Freitas, A., Pedro, N., Dorotea, N., Pedro, A., & Galego, C. (2023). Teaching and learning research methodologies in education: A systematic literature review. *Education Sciences*, 13(2), 173. <https://doi.org/10.3390/educsci13020173>
- Moreira, M. A., Arcas, B. R., Sánchez, T. G., García, R. B., & Melero, M. J. R. (2023). Teachers' pedagogical competence in higher education: A systematic literature review. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 20(1). <https://doi.org/10.53761/1.20.1.07>

- Nurulanningsih, M. P. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Pengembangan Profesi Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50-61. <https://doi.org/10.52333/didactique.v4i1.50>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., & Mulrow, C. D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Prasetyo, D. A. (2020). Implementasi model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan hasil belajar teknologi dasar otomotif peserta didik kelas X TKRO 2 SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 65-72. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i1.34972>
- Shu, X., & Gu, X. (2023). Empirical study on smart education model supported by edumetaverse to improve students' learning outcomes. *Systems*, 11(2), 75. <https://doi.org/10.3390/systems11020075>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Tinoca, L., Piedade, J., Santos, S., Pedro, A., & Gomes, S. (2022). Design-based research in education: A systematic literature review. *Education Sciences*, 12(6), 410. <https://doi.org/10.3390/educsci12060410>
- Wardani, D. S. (2020). Usaha peningkatan keterampilan pemecahan masalah melalui model problem based learning di kelas V SDN Babatan V/460 Surabaya. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(4), 104-117. <https://doi.org/10.22460/collase.v3i4.4340>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93-112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>